

Implementasi Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Mi

Agus Dwi Prasojo¹, Najma Anjeli², Sinta Akrara³, Icha Septiani⁴, Nur Aini Putri⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: agusdwiprasojo@an-nur.ac.id

Abstrak

Pendidikan abad ke-21 menuntut pengintegrasian keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi, tetapi pencapaian siswa Indonesia masih rendah secara empiris. Penelitian ini menggambarkan dan menganalisis secara kritis penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan berpikir kritis dan kerjasama siswa dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mengadopsi desain penelitian dengan pendekatan studi kasus, penelitian melibatkan guru dan 25 siswa kelas V yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpul melalui observasi (fokus pada indikator kerjasama), wawancara mendalam (berbasis indikator berpikir kritis), serta analisis dokumen artefak proyek siswa. Analisis data mengikuti model interaktif: kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa sintaks PjBL efektif merangsang enam kemampuan berpikir kritis utama, terutama interpretasi, evaluasi sumber informasi, dan inferensi logis. Selain itu, PjBL merevolusi dinamika sosial kelas dengan membangun lima elemen kerjasama esensial: interdependensi positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individu, keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok. Integrasi nilai-nilai spiritual sesuai KMA 183/2019 dalam sintaks PjBL menambah dimensi aksiologis yang memperkaya konteks proyek. Secara keseluruhan, PjBL dalam kerangka tematik Islami menjadi katalisator holistik yang menjembatani kesenjangan kognitif analitis dan keseimbangan sosiokultural pada pendidikan dasar.

Kata Kunci: Model Project Based Learning, Berpikir Kritis, Pembelajaran Tematik.

Abstract

21st-century education demands the integration of higher-order thinking skills and collaboration, but the achievement of Indonesian students is still empirically low. This study describes and critically analyzes the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model on students' critical thinking and collaboration skills in thematic learning at Madrasah Ibtidaiyah (MI). Adopting a qualitative design with a case study approach, the study involved teachers and 25 fifth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through participatory observation (focusing on collaboration indicators), in-depth interviews (based on critical thinking indicators), and analysis of student project artifact documents. The data analysis followed an interactive model: condensation, presentation, and drawing conclusions. The results show that the PjBL syntax effectively stimulates six main critical thinking abilities, especially interpretation, evaluation of information sources, and logical inference. In addition, PjBL revolutionizes the social dynamics of the classroom by building five essential cooperation elements: positive interdependence, face-to-face interaction, individual accountability, social skills, and group processing. The integration of spiritual values in accordance with KMA 183/2019 within the PjBL syntax adds an axiological dimension that enriches the project context. Overall, PjBL within the Islamic thematic framework becomes a holistic catalyst that bridges the gap between analytical cognitive skills and sociocultural balance in elementary education.

Keywords: Project Based Learning Model, Critical Thinking, Thematic Learning.

PENDAHULUAN

Transformasi paradigma pendidikan global pada abad ke-21 menempatkan keterampilan kognitif tingkat tinggi, khususnya berpikir kritis, serta kompetensi sosiokultural seperti kolaborasi sebagai fondasi utama bagi kelangsungan ekosistem akademik di masa depan (Almulla, 2020). Perkembangan arah pengajaran di Indonesia kini lebih kompetitif dan menghargai proses belajar, yang berdampak pada penguasaan kompetensi. Berbagai kebijakan pendidikan sering terinspirasi dari langkah-langkah negara lain. Model pendidikan yang

sebelumnya seragam mulai bergeser menuju paradigma desentralisasi. Pendekatan pembelajaran yang selama ini bersifat normatif dan lebih menekankan aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian, perlahan ditata kembali secara utuh. Saat ini pola pembelajaran bergeser ke pembelajaran aktif yang memberi pengalaman belajar lebih banyak bagi siswa (Chikita et al., 2023).

Namun demikian, pendidikan dasar di Indonesia saat ini masih dihadapkan pada tantangan struktural dan pedagogis yang sangat kompleks dalam mengartikulasikan tuntutan tersebut ke dalam praksis instruksional yang bermakna di ruang kelas. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai kualitas pendidikan suatu negara adalah Programme for International Student Assessment (PISA), yang diinisiasi oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Urgensi peningkatan keterampilan esensial ini tervalidasi secara kuat oleh hasil evaluasi *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022. Hasil laporan tersebut secara gamblang memperlihatkan bahwa skor siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara (OECD), terutama dalam aspek literasi membaca, matematika, dan sains kapasitas penalaran logis dan pemecahan masalah siswa Indonesia masih berada pada kuartil terendah secara global, memicu kekhawatiran meluas mengenai efektivitas model pembelajaran konvensional yang dominan diterapkan saat ini (Alfaruqi, 2025).

Defisit kompetensi yang dialami oleh peserta didik terekam dengan sangat jelas melalui metrik PISA 2022, di mana siswa Indonesia memperoleh skor rata-rata yang memprihatinkan pada berbagai instrumen pengukuran kognitif. Kondisi nyata mengenai ketertinggalan tersebut dapat dicermati melalui komparasi data pada Tabel 1, yang merepresentasikan kejanggalan kognitif yang membutuhkan intervensi pedagogis secara segera dan komprehensif.

Tabel 1. Kejanggalan Kognitif

Domain Evaluasi PISA 2022	Skor Rata-rata Indonesia	Skor Rata-rata OECD	Persentase Siswa Mencapai Level Dasar (Level 2/3) di Indonesia
Pemikiran Kreatif & Kritis	19 / 60	33 / 60	31%
Literasi Matematika	366	472	18%
Literasi Membaca	359	476	21%
Literasi Sains	383	485	34%

Berdasarkan tabel berikut dapat dilihat bahwa kondisi empiris sebagaimana realitas di lembaga pendidikan dasar Islam, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pelaksanaan pembelajaran tematik di MI sering kali masih terperangkap dalam ortodoksi metode yang bersifat *teacher-centered* (berpusat pada pendidik). Pendekatan yang didominasi oleh

transmisi pengetahuan satu arah ini secara sistematis membatasi ruang diskursus peserta didik, mereduksi peluang eksplorasi investigatif, dan pada akhirnya gagal menstimulasi keterampilan berpikir kritis serta mematikan embrio kerjasama tim. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi aktif antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses tersebut menunjukkan adanya komunikasi yang terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran tidak hanya menuntut keterlibatan guru, tetapi juga keaktifan siswa secara fisik, mental, dan sosial agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara bermakna (Amelia, 2022).

Berpikir kritis penting dalam pembelajaran karena menjadi dasar penguasaan pengetahuan, tetapi pada pembelajaran tematik masih ditemukan kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah akibat pembelajaran yang monoton, berpusat pada guru, dan belum disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kebutuhan siswa (Ningsih, 2023). Solusinya adalah menerapkan model pembelajaran yang mendorong keaktifan, diskusi, dan pemecahan masalah, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga menganalisis dan mengevaluasi materi. Karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih tepat dan aktif, seperti *Project Based Learning* (PjBL), agar siswa lebih terlibat dan kemampuan berpikir kritisnya meningkat. Merespons stagnansi pedagogis tersebut, model *Project Based Learning* (PjBL) diajukan sebagai kerangka pembelajaran yang progresif. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan penerapan dari pembelajaran aktif, teori konstruktivisme dari Jean Dewey tentang konsep "*Learning by Doing*" Proses perolehan hasil belajar (Sinta et al., 2022). Kajian *state of the art* dari berbagai studi literatur menegaskan bahwa PjBL memfasilitasi rekonstruksi pemahaman melalui pemecahan masalah autentik, yang memaksa siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dalam sebuah ekosistem kelompok yang saling bergantung (Zhou, 2025).

Efektivitas PjBL telah banyak didokumentasikan dalam khazanah literatur akademik, penelusuran terhadap tren riset terkini mengungkapkan adanya *research gap* (kesenjangan penelitian) yang fundamental. Mayoritas penelitian terdahulu yang mengkaji PjBL di tingkat pendidikan dasar cenderung menggunakan paradigma positivistik dengan desain eksperimental kuantitatif, yang secara eksklusif berfokus pada signifikansi hasil akhir kognitif dan mengabaikan dinamika sosiopsikologis serta proses internalisasi yang terjadi selama proyek berlangsung, dengan adanya keterampilan berpikir yang menjadi fokus utama untuk dikembangkan dan telah menjadi prioritas utama di bidang pendidikan oleh negara-negara di dunia (Suteja, 2022). Berdasarkan rasionalisasi permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam pengaruh serta proses

operasionalisasi model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan berpikir kritis dan kerjasama siswa dalam implementasi pembelajaran tematik di MI. Eksplorasi analitis ini diproyeksikan dapat menyumbangkan wawasan pedagogis yang holistik dan reflektif mengenai bagaimana sebuah arsitektur instruksional berbasis proyek yang diinternalisasi dengan dogma agama dapat mengeskalisasi kapasitas berpikir rasional sekaligus merekatkan kohesi sosial peserta didik secara komprehensif.

METODE

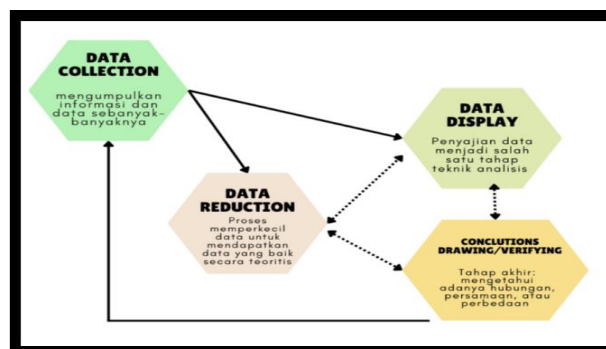
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif *deskriptif*. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Udjir, 2022). Menurut Bogdan dan Tylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Hakim, 2022). Pendekatan ini dipilih karena memiliki karakteristik holistik, naturalistik, dan mendalam dalam mengeksplorasi fenomena pembelajaran yang terjadi secara nyata di lingkungan sekolah. Fokus penelitian tidak hanya diarahkan pada upaya memahami proses berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaboratif peserta didik selama penerapan model pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 5 Bandar Lampung dan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama kurang lebih tiga bulan, yaitu sejak Februari hingga April 2026. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Partisipan penelitian terdiri atas satu guru wali kelas V dan 25 peserta didik kelas V MIN 5 Bandar Lampung. Pemilihan siswa kelas V dilakukan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif peserta didik yang mulai memasuki fase operasional formal awal, sehingga mereka dinilai telah mampu melakukan penalaran logis sederhana, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam kelompok belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat metode yaitu wawancara mendalam kepada guru dan siswa untuk menggali pengalaman mereka dalam pelaksanaan model *Project Based Learning* (PjBL), observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran kelas V di MIN 5 Bandar Lampung terhadap aktivitas guru dan siswa untuk melihat secara langsung aktivitas kerja sama dan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara kepada guru dan beberapa siswa untuk

mengetahui pengalaman, hambatan, serta cara siswa memahami dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dengan mengimplementasikan model *Project Based Learning* (PjBL) dan telaah dokumen seperti modul ajar, LKPD, perangkat pembelajaran yang digunakan guru, catatan guru, hasil proyek siswa, dan lembar refleksi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, catatan refleksi siswa, hasil diskusi kelompok, dan tugas proyek pembelajaran (Landani, 2025).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan mengacu pada *Model interaktif Miles and Huberman* (Dakhi, 2022). Dari seorang ahli bernama Miles dan Huberman (1994) menganalisis model interaktif yang meliputi empat tahap, yaitu dengan kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan dan pengumpulan data (*data collection*), dan pengujian kesimpulan (*verifying concluding*). Analisis data model interaktif ini merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh peneliti kualitatif (Amane, 2023). Pola analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman itu, dapat di lihat dalam grafik berikut:



Gambar 1. Tahapan Analisis Model Interaktif Miles and Huberman

Dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan dilapangan yang diperoleh selama penelitian berlangsung (Umam, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap awal di mana peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya di lapangan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen mengenai implementasi model pembelajaran. Pertama peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang permasalahan implementasi penerapan model pembelajaran Project Base Learning (PjBL). dengan wawancara secara langsung ke guru-guru sekolah dasar. Peneliti memastikan di MIN 5

Bandar Lampung benar-benar menerapkan model pembelajaran Project Base Learning (PjBL). Kemudian melakukan verifikasi informasi yang telah didapat dengan melakukan observasi lapangan.

Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data ini merupakan tahap analisis data dengan cara menyatukan, menyeleksi data yang yang paling pokok dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Kegiatan ini mencakup seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, serta pengubahan data mentah yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukan sekadar memilih data, melainkan merupakan bentuk analisis yang berfungsi mempertajam, mengelompokkan, memfokuskan, membuang informasi yang tidak diperlukan, serta menata data secara sistematis hingga tahap penarikan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan (Qomaruddin, 2024).

Hasil observasi dan wawancara pada saat penelitian yang dilakukan peneliti terhadap guru atau pendidik ditemukan data informasi bahwa guru menggunakan PjBL karena ingin mengubah pola pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*, serta membekali siswa dengan keterampilan hidup (kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, tanggung jawab). Kemudian kesulitan membagi tugas secara adil agar semua siswa berkontribusi dan perlunya pendampingan intensif bagi siswa yang kurang percaya diri serta keterbatasannya waktu dalam menerapkan model pembelajaran PjBL.

Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data merupakan proses analisis data kualitatif yang bertujuan mengorganisasikan informasi secara sistematis dan bermakna. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menampilkan data hasil penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami, baik melalui narasi deskriptif, tabel, bagan, atau grafik yang memperlihatkan keterkaitan antar fenomena yang diteliti. Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling banyak digunakan adalah teks yang bersifat naratif (Qomaruddin, 2024).

Berikut merupakan data berupa teks naratif dan tabel dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Dari wawancara wali kelas V Bapak Bahrudin, S.Pd, maka dapat diketahui model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran tematik dilakukan secara terstruktur guna menstimulus keaktifan siswa. Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian membagi siswa ke dalam kelompok untuk menyelesaikan

proyek kolaboratif mulai dari tahap pencarian informasi hingga presentasi, di mana guru memosisikan diri sebagai fasilitator. Pemilihan model ini didasari oleh efektivitasnya dalam menghadirkan pengalaman belajar langsung yang mampu mengasah kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis. Respon siswa pun sangat positif, mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi karena model pembelajaran ini dinilai dinamis dan tidak monoton.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terindikasi dari kemampuan mereka dalam menganalisis masalah, mencari solusi mandiri, dan berani menyampaikan argumen berbobot, yang dilatih melalui pemberian pertanyaan pemantik serta problem kontekstual oleh guru selama proyek berlangsung. Akan tetapi demikian, guru kerap dihadapkan pada kendala manajemen waktu pelaksanaan proyek yang panjang serta adanya beberapa siswa yang pasif. Menghadapi tantangan tersebut, guru menerapkan strategi pendekatan personal, pemberian motivasi, dan penugasan khusus agar setiap individu tetap bertanggung jawab. Pada akhirnya, implementasi PjBL ini membawa perubahan signifikan pada karakter siswa, yang ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri, tanggung jawab, kedisiplinan, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat di depan publik.

Pada tahapan inisiasi proyek, yakni fase *penentuan pertanyaan mendasar*, guru mengangkat isu lingkungan hidup dengan memantik diskursus intelektual melalui pemaparan fenomena empiris terkait degradasi secara teologis yang dikaitkan dengan tugas manusia sebagai *khalifah* (penjaga bumi). Siswa tidak pasif menerima, tetapi aktif bertanya dan menganalisis masalah. Hasilnya, kemampuan berpikir kritis mereka meningkat pesat, seperti terlihat pada berikut:

Tabel 2. Ekuivalen Pergeseran Kualitas Penalaran

Fase Sintaks PjBL	Indikator Berpikir Kritis (Facione & Ennis)	Bukti Kualitatif (Transkrip Observasi/Wawancara Siswa)	Analisis Kritis dan Reflektif
Mendesain & Memonitor Perencanaan Proyek	Evaluasi Bukti & Penilaian Kredibilitas Sumber	"Situs internet awam menyebutkan plastik terurai 10 tahun, namun jurnal sains yang diberikan guru menyatakan butuh berabad-abad. Kita wajib menggunakan data jurnal sains karena basisnya riset laboratorium." (Siswa C)	Munculnya filtrasi dan evaluasi kritis terhadap disparitas sumber informasi. Terjadi transisi justifikasi epistemologis yang melampaui batas hafalan buku teks konvensional.

Menguji Hasil & Mengevaluasi Pengalaman	Membuat Inferensi Logis & Regulasi Diri (Self-Regulation)	"Purwarupa filter air komunal kami terbukti gagal mereduksi kekeruhan karena rasio karbon aktifnya defisit. Hipotesis awal kami keliru dan harus segera dikalibrasi ulang." (Siswa B)	Keberanian intelektual untuk mengakui anomali dan kegagalan logis secara objektif; menunjukkan tingkat penalaran deduktif-induktif yang matang serta evaluasi metakognitif mandiri.
---	---	---	---

Implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V MIN 5 Bandar Lampung terbukti secara signifikan mendongkrak keaktifan dan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui pendekatan berbasis proyek dan diskusi kontekstual terkait isu lingkungan hidup, siswa tidak lagi menjadi penerima informasi yang pasif. Sebaliknya, mereka bertransformasi menjadi pemikir kritis yang mampu menyaring informasi secara mandiri, memvalidasi kredibilitas sumber data riset di atas informasi awam, serta menunjukkan kedewasaan metakognitif saat mengevaluasi kegagalan proyek mereka secara objektif. Meskipun guru menghadapi tantangan berupa manajemen waktu pelaksanaan proyek yang panjang dan dinamika kelompok yang pasif, pada akhirnya, model pembelajaran dinamis ini tidak hanya sukses menstimulus kualitas penalaran ilmiah siswa, tetapi juga berhasil membentuk karakter positif seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, kedisiplinan, serta keberanian dalam menyampaikan argumen berbobot di depan publik.

2. Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kerjasama Siswa

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Guru menyatakan bahwa selama mengerjakan proyek, siswa menunjukkan perilaku saling berdiskusi, berbagi tugas, membantu teman yang kesulitan, menghargai pendapat, dan bekerja kompak. Pembagian tugas yang sesuai kemampuan masing-masing yang mana siswa memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi aktif tanpa bergantung pada satu orang. Setelah menerapkan model PjBL, terjadi perubahan karakter positif pada siswa, yaitu lebih percaya diri, bertanggung jawab, aktif berdiskusi, dan mampu bekerja sama dengan teman. Kendala seperti siswa yang kurang aktif diatasi dengan pendekatan langsung, pemberian tugas khusus, serta bimbingan diskusi secara berkelanjutan. Dengan demikian, PjBL efektif membangun keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran tematik.

Menurut teori pembelajaran kooperatif, mengumpulkan siswa dalam satu kelompok saja tidak menjamin terjadinya kerja sama yang sesungguhnya. Ada perbedaan besar antara kelompok siswa yang hanya berkumpul untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing, dengan kelompok yang benar-benar saling membantu dan bekerja sama. Penelitian di MI

ini menunjukkan hasil yang menarik: tugas berbasis proyek *Project Based Learning* (PjBL) secara alami berhasil memicu munculnya lima unsur utama dalam kerja sama kelompok. Penjelasan lengkap mengenai kelima indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Manifestasi Lima Indikator

Indikator Kerjasama Esensial (Johnson & Johnson)	Mekanisme Stimulasi melalui PjBL dalam Pembelajaran Tematik MI	Analisis Observasi Kualitatif dan Pola Interaksi	Indikator Kerjasama Esensial (Johnson & Johnson)
Saling Ketergantungan Positif (<i>Positive Interdependence</i>)	Pembagian matriks tugas desain proyek yang mustahil dirampungkan tanpa integrasi kontribusi dari seluruh elemen anggota (<i>Resource & Goal Interdependence</i>).	Terjadi reduksi dominasi patologis dari siswa berprestasi akademik tinggi (<i>high-achievers</i>). Kesadaran kolektif terbangun bahwa kegagalan satu fungsi (misalnya: periset data) akan meruntuhkan keseluruhan bangunan proyek (produk gagal beroperasi).	Saling Ketergantungan Positif (<i>Positive Interdependence</i>)
Interaksi Tatap Muka yang Mendorong (<i>Face-to-Face Promotive Interaction</i>)	Fase penyusunan kerangka <i>mind map</i> dan perakitan purwarupa yang menuntut presensi verbal, negosiasi kompromistis, serta <i>brainstorming</i> jarak dekat.	Degradasi signifikan pada ego-sentrisme bawaan fase prapubertas. Siswa mengkalibrasi kecerdasan emosional untuk mengartikulasikan <i>feedback</i> kritis yang konstruktif tanpa melukai tendensi psikologis kolega satu grup.	Interaksi Tatap Muka yang Mendorong (<i>Face-to-Face Promotive Interaction</i>)
Akuntabilitas Individu (<i>Individual Accountability</i>)	Aplikasi rubrik penilaian asimetris oleh pendidik yang mendeteksi dan mengukur persentase kontribusi mikro setiap eksponen, serta sesi pertanggungjawaban silang.	Mengeliminasi sindrom <i>social loafing</i> (kemalasan sosial bersembunyi di balik kelompok). Siswa pasif memperlihatkan kebangkitan agensi personal akibat <i>peer pressure</i> (tekanan sebaya) yang bersifat memotivasi.	Akuntabilitas Individu (<i>Individual Accountability</i>)

Keterampilan Sosial Transversal (<i>Interpersonal & Small-Group Skills</i>)	Penanaman tata krama komunikasi kolaboratif berbasis integrasi nilai PAI (akhlak bermuamalah) selama resolusi pertikaian pendapat (<i>conflict resolution</i>).	Nilai <i>tasamuh</i> (toleransi eksistensial), keadilan (<i>'adl</i>), dan syura (musyawarah) bermigrasi dari teks buku agama menjadi instrumen praktis meredakan tensi. Proyek sains sukses diorkestrasikan layaknya laboratorium simulasi akhlak madani.	Keterampilan Sosial Transversal (<i>Interpersonal & Small-Group Skills</i>)
Pemrosesan Dinamika Kelompok (<i>Group Processing</i>)	Intervensi sesi evaluasi pasca-presentasi proyek di mana kelompok diinstruksikan untuk membedah anatomi kinerja dan harmonisasi manajerial tim mereka.	Metakognisi sosial yang mengagumkan terekam. Kutipan siswa: "Eksperimen kita stagnan karena kita sempat terjebak ego dan mengabaikan observasi dari anggota termuda." (Bukti kemampuan introspeksi kelompok).	Pemrosesan Dinamika Kelompok (<i>Group Processing</i>)

PjBL mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan sangat baik. Penelitian Asmara dkk, (2025) menunjukkan bahwa proyek-proyek yang autentik (nyata) secara efektif menghilangkan sekat-sekat sosial dan hierarki di antara siswa (Asmara, 2025).

Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Concluding Drawing/Verifying*)

Sebagai tahapan akhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah divalidasi dengan bukti-bukti empiris di lapangan (Zulfirman, 2022). Pada fase ini, peneliti merumuskan kesimpulan akhir mengenai efektivitas implementasi model pembelajaran Proyek *Project Based Learning* (PjBL) dalam mendongkrak keterampilan berpikir kritis dan kerjasama siswa dalam pembelajaran tematik kelas V di MIN 5 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil kondensasi dan penyajian data (melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis proyek), maka peneliti menarik kesimpulan akhir yang substansial mengenai implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran tematik di MIN 5 Bandar Lampung:

1. Katalisator Keterampilan Berpikir Kritis

Penerapan PjBL secara terstruktur terbukti efektif mengubah paradigma belajar dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Sintaks PjBL berhasil menstimulus indikator berpikir kritis utama (Facione & Ennis), khususnya pada aspek evaluasi bukti, penilaian kredibilitas sumber, pembuatan inferensi logis, serta regulasi diri (*self-regulation*). Siswa tidak lagi pasif, melainkan mampu memfilter informasi dan memiliki metakognisi yang matang untuk mengevaluasi kegagalan proyek secara objektif.

2. Rekonstruksi Radikal Dinamika Kerjasama (*Sosiokultural*)

Model PjBL berhasil memanifestasikan lima indikator kerjasama esensial menurut Johnson & Johnson. Karakteristik proyek autentik mampu mengeliminasi sindrom *social loafing* (kemalasan sosial), mereduksi dominasi patologis dari siswa *high-achievers*, meningkatkan akuntabilitas individu, dan membangun saling ketergantungan positif (*positive interdependence*). Kelas tidak sekadar menjadi tempat berkumpul, melainkan sebuah ekosistem sosial yang solid.

Secara keseluruhan, model *Project Based Learning* (PjBL) dalam kerangka tematik Islami berhasil bertindak sebagai katalisator holistik. Model ini terbukti valid tidak hanya dalam menjembatani kesenjangan kognitif analitis (berpikir kritis) demi mengejar ketertinggalan metrik PISA 2022, tetapi juga sekaligus merekatkan keseimbangan sosiokultural dan afektif peserta didik pada tingkat pendidikan dasar Islam.

KESIMPULAN

Implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran tematik di kelas V MIN 5 Bandar Lampung terbukti efektif bertindak sebagai katalisator holistik yang berhasil mengubah paradigma belajar dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Dari aspek kognitif, sintaks PjBL yang terstruktur melalui pendekatan isu kontekstual—seperti degradasi lingkungan—berhasil menstimulus kemampuan berpikir kritis utama siswa (*Facione & Ennis*), khususnya dalam hal evaluasi bukti, penilaian kredibilitas sumber informasi, dan regulasi diri (*self-regulation*). Hal ini terlihat dari kedewasaan metakognitif peserta didik yang mampu memvalidasi data jurnal sains di atas situs internet awam, serta keberanian intelektual mereka dalam mengevaluasi kegagalan proyek secara objektif.

Di sisi lain, model PjBL juga berhasil merekonstruksi dinamika sosiokultural kelas secara radikal dengan memanifestasikan lima elemen kerjasama esensial menurut *Johnson & Johnson*. Melalui pembagian tugas proyek yang saling mengikat, model ini mampu mengeliminasi sindrom *social loafing* (kemalasan sosial), mereduksi dominasi patologis dari siswa berprestasi tinggi (*high-achievers*), meningkatkan akuntabilitas individu, serta menurunkan egosentrisme siswa melalui interaksi tatap muka dan introspeksi kelompok. Menariknya, arsitektur pembelajaran berbasis proyek ini juga mengintegrasikan dimensi aksiologis nilai-nilai spiritual Islam sesuai KMA 183/2019. Prinsip teologis mengenai manusia sebagai *khalifah* serta nilai *tasamuh* (toleransi), *'adl* (keadilan), dan *syura* (musyawarah) tidak lagi sekadar menjadi hafalan teks keagamaan, melainkan bermigrasi menjadi instrumen praktis dalam mengorkestrasikan kerja tim. Secara keseluruhan, PjBL

dalam kerangka tematik Islami ini valid dalam menjembatani kesenjangan kognitif analitis demi mengejar ketertinggalan metrik PISA 2022, sekaligus sukses membentuk karakter afektif siswa yang unggul seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kedisiplinan pada tingkat pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Zukhruf Alfaruqi, N. (2025). Reflection On Indonesia's Pisa Scores And The 2024 Madrasah Teacher Competency Assessment Results: Challenges In Enhancing Teacher Competence. *Jurnal Pendidikan Ips*, 15(1), 2685–0141. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i1.2559>
- Adi Asmara, Winda Ramadianti, R. J. (2025). Project Based Learning (Pjbl) In Mathematics Learning To Improve Active Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafa*, 11(1), 16–26. <https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v11i1.24761>
- Almulla, M. (2020). Phases And Activities Of Technology-Integrated Pbl And Critical Thinking Outcomes. *Education Sciences*, 10(9), 1-15.
- Amane, A. P. O. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Bidang Ilmu Sosial*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Daien Chikita, Dewi Purnama Sari, R. P. (2023). Penerapan Perencanaan Model Pembelajaran Teacher Center Di Mts Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15. https://www.researchgate.net/profile/Educativo-Pendidikan/publication/361098788_Implementasi_Model_Pembelajaran_Cooperative_Problem_Solving_Untuk_Meningkatkan_Kreativitas_Dan_Prestasi_Belajar/links/629c1c36c660ab61f8629c21/Implementasi-Model-Pembelajaran-Cooperative-Problem-Solving-Untuk-Meningkatkan-Kreativitas-Dan-Prestasi-Belajar.pdf
- Liana Amelia, M. S. P. (2022). Peningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Indonesian Journal Of Teacher Education*, 3(3), 447–454. <https://journal-publication-center.com/index.php/ijte/article/view/1367>
- Neni Landani, L. J. L. (2025). Implementasi Project-Based Learning Dalam Pembelajaran Ips: Studi Kasus Tentang Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas V Sdn 003 Pulau Kopung. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 427–437. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p427-437>
- Ningsih, D. A. S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 1(4), 695–706. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1745>
- Nurhidayati Udjir, S. W. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Di Ra Iftitah Al-Ikhlash Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1866. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>

- Qomaruddin, H. S. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting And Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Sinta, M., Sakdiah, H., Novita, N., Ginting, F. W., & Syafrizal, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Hukum Gravitasi Newton Di Mas Jabal Nur. *Jurnal Phi :Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 8(1), 24–28. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v8i1.14546>
- Suteja, S. (2022). Students' Critical Thinking And Writing Skills In Project-Based Learning. *International Journal Of Educational Qualitative Quantitative Research (Ije-Qqr)*, 1(1), 2962–9918. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v1i1.5>
- Umam, K. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar (Studi Multisitus Di Sd Plus Rahmat Kota Kediri Dan Sdn Banjaran 3 Kota Kediri)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/57512>
- Zef Risal Rachman Hakim, A. R. A. (2022). *Penelitian Dan Pengembangan Research And Development (Rnd) (Konsep, Teori-Teori Dan Desain Penelitian)*.
- Zhou, Y. (2025). Integrating Inquiry-Based And Project-Based Learning: A New Model To Enhance Students' Teamwork, Skills, And Critical Thinking. *Journal Of Education And Educational Development*, 12(2). <https://doi.org/10.22555/joed.v12i2.1340>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 2721–7795. <https://doi.org/10.30596/2fjppp.v3i2.11758>